



Article

## Efektifitas Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Anggota Palang Merah Remaja Wira

Kristina Pae<sup>1</sup>, Ni Putu Wulan Purnama Sari<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

### SUBMISSION TRACK

Received: June 03, 2024

Final Revision: June 27, 2024

Available Online: June 30, 2024

### KEYWORDS

Pembelajaran mandiri, Pengetahuan, Pertolongan pertama, PMR.

### CORRESPONDENCE

Phone: 085257821004

E-mail: Kristina@ukwms.ac.id

### ABSTRACT

Palang Merah Remaja (PMR) Wira adalah generasi muda yang menjadi salah satu kader kesehatan yang dikembangkan melalui Palang Merah Indonesia (PMI). Mereka harus dilatih dan dibekali ilmu pengetahuan tentang pertolongan pertama sebelum melaksanakan peran dan fungsinya dalam kegiatan Tri Bhakti, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang bisa saja menjadi penolong pertama pada kejadian kawatdaruratan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran mandiri terhadap peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada PMR Wira. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian *the one group pretest-posttest*. Sample penelitiannya sebanyak 21 orang yang didapatkan melalui *convenience sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah nilai  $p = 0,000$  dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira.

## I. INTRODUCTION

PMR adalah suatu organisasi binaan PMI, PMR berpusat di sekolah dan kelompok masyarakat seperti sanggar dan kelompok belajar (Suryana, dkk, 2024). Anggota PMR merupakan bagian penting dari PMI karena mereka mendukung seluruh kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, serta membangun kapasitas organisasi PMI (Altiara, 2020). Tujuan PMR adalah agar karakter

kepalangmerahan tumbuh sehingga mereka dapat menjadi relawan palang merah di masa depan. PMR Wira berfungsi sebagai *peer educator*, yaitu pendidik sebaya keterampilan hidup sehat (Altiara, 2020).

Dalam situasi kegawatdaruratan yang banyak terjadi seperti kecelakaan, henti jantung dan henti nafas, tersedak, pingsan, gangguan muskuloskeletal, serta kegawatdaruratan lainnya orang yang menemukan korban pertama kali

harus memberikan pertolongan segera (Abdurrahman, 2022). Akan tetapi, jika penolong tidak tahu cara memberikan pertolongan pertama yang tepat, maka hal ini bisa fatal bagi korban (Endiyono, 2018). Pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat penting untuk memberikan perawatan dasar yang sesuai secara langsung saat itu juga di tempat kejadian (Suastawan, 2021). Hal ini dikarenakan saat kejadian kegawatdaruratan berlangsung, tenaga medis profesional membutuhkan waktu untuk datang ke tempat kejadian yang sering kali terlambat dan mengakibatkan korban meninggal dunia karena tidak adanya pemberi tindakan pertolongan pertama (Altiara, 2020).

Badan pusat statistik (2022) menyatakan terdapat 139.258 kejadian kecelakaan dan mengakibatkan 28.131 orang meninggal dunia. Angka kejadian cedera yang menyebabkan kegiatan sehari-hari terganggu di Jawa Timur sebesar 9,1% dari 151.878 responden dan sebagian besar merupakan anak dengan kisaran umur 15-24 tahun (12,2%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Tingginya angka kejadian kegawatdaruratan yang ada mengingatkan kita pentingnya peningkatan pengetahuan dan kemampuan penolong pertama dan kader kesehatan salah satunya anggota PMR Wira. PMI telah membuat buku pedoman untuk pertolongan pertama PMR Wira yang terdiri dari 10 topik. Buku ini dapat dijadikan pedoman oleh pembimbing PMR di sekolah-sekolah untuk meningkatkan pengetahuan anggotanya. Peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama didapatkan melalui pembelajaran dan pelatihan (Rohmani, dkk, 2022).

Terdapat beberapa model pembelajaran salah satunya model pembelajaran mandiri. Model ini membangun inisiatif peserta, dengan atau tanpa bantuan orang lain, untuk menganalisis kebutuhan, menetapkan tujuan, menemukan sumber-sumber belajar, menerapkan strategi belajar serta mengevaluasi prestasi belajarnya secara mandiri (Amrullah, 2022). Pengaruh model pembelajaran mandiri ini sudah dirasakan cukup efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa SMP (Handayani, 2013). Dalam penelitian ini kami mengeksplorasi efektifitas metode pembelajaran mandiri pada siswa SMA PMR Wira Karena pada penelitian sebelumnya berhasil membuktikan model ini pada siswa SMP. Model ini memiliki kelebihan yaitu lebih fleksibel terhadap tempat dan waktu belajar, serta memiliki jangkauan peserta yang lebih luas (Baharuddin,dkk, 2022).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektifitas metode pembelajaran mandiri terhadap peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada PMR Wira.

## II. METHODS

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian *the one group pretest-posttest*. Variabel independen adalah metode pembelajaran mandiri yang dilakukan dengan instrumen buku pertolongan pertama PMR Wira. Variabel dependen adalah tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama yang diukur menggunakan kuesioner pengetahuan. Peneliti menggunakan buku pertolongan pertama PMR Wira sebagai pedoman

dalam menyusun kuesioner pengetahuan. Buku ini berisi beberapa topik diantaranya pentingnya pertolongan pertama, alat perlindungan diri yang perlu disiapkan, mengenali anatomi dan faal dasar, penilaian korban, cedera sistem lunak, cedera sistem otot rangka, luka bakar, pemindahan korban, kedaruratan medis, dan keracunan. Setiap topik diwakili dengan 2 pertanyaan sehingga jumlah item dalam kuesioner pengetahuan sebanyak 20 pertanyaan. Sample penelitiannya sebanyak 21 orang yang didapatkan melalui *convenience sampling* dimana responden merupakan anggota PMR Wira yang bersedia hadir dan menjadi peserta pada kegiatan *Teens Skill Competition* tanggal 20 April 2024. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank test* dengan  $\alpha < 0,05$  karena data post-test tidak berdistribusi normal ( $p < \alpha$ ). Penelitian ini menerapkan prinsip etika diantaranya pemberian *informed consent*, anonymity, menghormati responden, *beneficence*, *non-maleficence*, dan keadilan.

### III. RESULTS

Hasil penelitian ini disajikan melalui 2 tabel yaitu tabel karakteristik responden dan hasil.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	f	(%)
1	<b>Usia</b>		
	15 tahun	13	61,9
	16 tahun	5	23,8
	17 tahun	3	14,3
	<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
2	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Perempuan	19	90,5
	Laki-Laki	2	9,5
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

3	<b>Lama Menjadi Anggota PMR</b>		
	$\leq 1$ Tahun	12	57,1
	$> 1$ Tahun	9	42,9
	<b>Total</b>	<b>21</b>	<b>100</b>

Karakteristik responden yang disajikan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 15 tahun (61,9%), jenis kelamin perempuan (90,5%), dan lama menjadi anggota PMR  $\leq 1$  Tahun (57,1%).

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Test Statistics<sup>b</sup>**

	post_O - pre_O
Z	-4.472 <sup>a</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan tabel 2 nilai p adalah 0,000 yang artinya kurang dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira. Mean nilai *pretest* adalah 52,4 dan *posttest* adalah 97,1.

### IV. DISCUSSION

Pada bagian diskusi akan dibahas dua topik yaitu pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira dan efektifitas model pembelajaran mandiri terhadap peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira.

#### A. Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Anggota PMR Wira

Pengetahuan merupakan informasi yang didapatkan oleh seseorang yang melibatkan pancaindranya tentang

sebuah objek atau topik tertentu (Safirah, 2021). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, pengalaman, informasi, sosial budaya dan lingkungan (Sanifah, 2018). Dalam penelitian ini dikaji beberapa data demografi yang dianggap mempengaruhi pengetahuan responden tentang pertolongan pertama yaitu usia, jenis kelamin, dan lama menjadi anggota PMR Wira.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden yang memiliki usia lebih tua mendapat nilai *pretest* yang lebih baik dibandingkan responden yang lebih muda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu dan kawan-kawan (2024) dimana ditemukan bahwa uji Chi-Square nilai  $p$  value  $0,000 < 0,05$  yang memiliki makna bahwa ada korelasi signifikan antara usia dengan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini menyatakan variabel independent yaitu umur yang paling dominan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan warga masyarakat tentang mitigasi bencana (Suwaryo & Podo, 2017). Sanifah (2018) mengungkapkan bahwa usia seseorang berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menangkap informasi yang didapatkan serta pola pikirnya. Seiring dengan meningkatnya usia seseorang, maka meningkat pula daya tangkap serta pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik (Suwaryo & Podo, 2017).

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pengetahuan responden adalah jenis kelamin. Dalam penelitian ini jumlah responden perempuan (90,5%) lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Dua orang responden laki-laki memperoleh nilai terendah dalam *pretest*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang mendapatkan uji chi square  $p$ -value sebesar  $0,001 < 0,05$  yang bermakna terdapat hubungan yang antara faktor jenis kelamin dengan tingkat

pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (Rahmawati, dkk, 2021). Penelitian lain juga mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan CSE (Nito, dkk, 2021). Khaleel (2017) mengungkapkan perempuan memiliki pengetahuan dan kemampuan akademik lebih baik karena perempuan lebih memiliki fokus yang baik dan lebih giat saat belajar dibandingkan laki-laki, Perempuan lebih dominan dalam penggunaan otak bagian kanan, hal ini menyebabkan perempuan cakap dalam melihat dari berbagai aspek sehingga mampu menarik kesimpulan terhadap informasi yang diterima dengan lebih baik (Darsini, dkk, 2019).

Faktor terakhir dalam penelitian ini yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah pengalaman. Pada penelitian ini didapatkan bahwa responden yang telah menjadi anggota PMR lebih dari 1 tahun memiliki nilai *pretest* yang lebih baik jika dibandingkan dengan responden yang menjadi anggota PMR kurang dari atau sama dengan 1 tahun. Pada hasil ini peneliti berasumsi bahwa semakin lama responden menjadi anggota PMR maka semakin banyak keikutsertaan dan pengalamannya dalam pelatihan keanggotaan PMR tentang pertolongan pertama. Penelitian yang sejalan menyatakan bahwa ada pengaruh pengalaman terhadap pengetahuan BHD dan pertolongan pertama, dengan hasil  $p=0,028$  (Sagala & Clara, 2023). Pengalaman merupakan suatu proses mendapatkan pengetahuan yang sesuai dengan melakukan pengulangan terhadap apa yang telah didapatkan untuk menyelesaikan masalah sebelumnya. Pengalaman juga bisa bermanfaat sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan.

## B. Efektifitas Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Anggota PMR Wira

Hasil penelitian ini didapatkan nilai  $p$  adalah 0,000 yang artinya kurang dari nilai  $\alpha$  yang ditetapkan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa metode belajar mandiri efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira. Penelitian serupa mengungkapkan bahwa kognitif responden yang mengikuti pembelajaran mandiri meningkat yang digambarkan oleh hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuannya juga meningkat (Putra, dkk, 2017).

Pembelajaran saat ini mengacu pada siswa (*Student Center Learning/SCL*). Model pembelajaran mandiri merupakan satu dari berbagai model pembelajaran SCL dimana hal ini sebagai strategi pembelajaran pendidikan kesetaraan yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok di luar pembelajaran tatap muka atau tutorial (Amrullah, 2022). Model pembelajaran mandiri dapat menambah pengetahuan, keahlian, meningkatkan prestasi dan membantu meningkatkan kemandirian peserta belajar (Baharuddin, dkk, 2022). Keuntungan model ini membuat peserta didik dapat memilih cara dan kecepatan belajar peserta sesuai minat serta kemampuannya. Selain itu peserta dapat menyesuaikan sumber pendidikan dan media pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta (Baharuddin, dkk, 2022). Peneliti berargumen penggunaan metode ini sangat tepat digunakan pada responden yang memiliki kesiapan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karenanya, sebelum memilih metode pembelajaran kita harus

mengkaji terlebih dahulu kemampuan peserta didik. Model ini tidak cocok digunakan jika peserta belum memiliki kemampuan dalam menentukan cara belajarnya dan cenderung tidak aktif dalam mencari bahan ajar sehingga capaian pembelajaran tidak akan terpenuhi (Brockett & Hiemstra, 2018).

Model pembelajaran mandiri digunakan agar mampu membantu peserta untuk bertindak dalam proses belajarnya guna memperkuat keterampilan dalam berpikir kritis yang dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik (Wilis & Fikriani, 2019). Hal ini merupakan suatu jalan yang dirancang oleh peserta agar dapat terarah pada pengetahuan dan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Waskito, dkk., 2020).

Limitasi dalam penelitian ini adalah kurang banyaknya sampel dan pemilihan sampling menggunakan teknik non random sampling serta tidak adanya kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian dibuat secara mandiri oleh peneliti berdasarkan buku pertolongan pertama PMR Wira yang diterbitkan oleh PMI serta tidak adanya uji terhadap instrumen.

## V. CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Jumlah responden adalah 21 orang dengan rata-rata nilai *pretest* adalah 52,4 dan *posttest* adalah 97,1.
2. Metode belajar mandiri efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada anggota PMR Wira.
3. Kami merekomendasikan penggunaan sampel dengan jumlah yang lebih besar sehingga dapat menggunakan kelompok kontrol serta pengujian terhadap instrument yang digunakan.

4. Rekomendasi berikutnya kami tujukan kepada PMI untuk melakukan *update* terhadap buku pertolongan pertama PMR Wira yang ada, mengingat terbitan terakhir buku ini adalah di tahun 2008 agar dapat menjadi rujukan yang lebih valid untuk para anggota PMR Wira di seluruh Indonesia

## REFERENCES

- Abdurrahman, Cut Mutiah, Bustami, Amiruddin Amiruddin, Lina Lina, Fazdria Fazdria. 2022. Upaya Pemberdayaan Tim PMR melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kota Langsa. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(12), 4473-4483. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8032/pdf>
- Altiara, A. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Anggota Pmr Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler PMR Di SMA Negeri 1 Indralaya Utara. Undergraduate thesis, Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/35994/>
- Amrullah. 2022. Pengaruh Pembelajaran Mandiri Berbasis Literasi Digital dan Kegiatan Terstruktur terhadap Kemampuan Kemandirian Mahasiswa di IAIN Curup. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), doi: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.346>.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi Tahun 2022. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEzIzI=/jumlah-kecelakaan--korban-mati--luka-berat--luka-ringan--dan-kerugian-materi.html>
- Baharuddin, R. A., Rosyida, F., Irawan, L. Y., & Utomo. D. H. 2022. Model pembelajaran self-directed learning berbantuan website notion: meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(3), 245-257. doi: <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i3.52017>
- Brockett, R. G., & Hiemstra, R. (2018). *Self-Direction in Adult Learning*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429457319>
- Chairiyah, R. 2023. Hubungan Usia, Pengalaman Dan Sikap Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Di Pondok Pesantren Al – Huda. *Jurnal PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 19(2), 93-99. <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/96/60>
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. 2019. Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95-107. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/download/96/89>
- Endiyono, D. P. R. 2018. Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (Mdmc) Banyumas. 68–75. <https://doi.org/10.32528/psn.v0i0.1732>.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, Nyoman Dantes, I Wayan Suastra. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP N 3 Singaraja. <https://media.neliti.com/media/publications/119149-ID-pengaruh-model-pembelajaran-mandiri-terh.pdf>

- Kementrian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Rikesdas 2018. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Rikesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Khaleel, M. 2017. Female students are more likely to get higher grades than male students. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 7(3), 378. [www.ijsrp.org](http://www.ijsrp.org)
- Nito, Paul Joae Brett, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi, Onieqie Ayu Dhea Manto, Dewi Wulandari. 2021. Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Pengetahuan Comprehensive Sexuality Education (CSE) pada Mahasiswa. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 12 (2), 396-405. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i2.736>
- Pas, A.C. 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Anggota PMR Tentang Tindakan Pertolongan Pertama Pada Cedera Di SMA Negeri Kota Makassar. [http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/32122/3/R011191053\\_skripsi\\_20-12-2023%201-2.pdf](http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/32122/3/R011191053_skripsi_20-12-2023%201-2.pdf)
- Putra, R. A, Mustofa Kamil, Joni Rahmat Pramudia. 2017. Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 23-36. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/viewFile/8723/5413>
- Rahmawati, W.D, Wilis S, Refa T.M. 2021. Hubungan Antara Jenis Kelamin Dan Program Studi Dalam Mempengaruhi Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Mahasiswa. *Borneo Nursing Journal*, 4(1), 18-24. <https://akperyarsismd.ejournal.id/BNJ/article/view/49/36>
- Rohmani, Isak JH Tukayo, Zeth Robert Felle, Muhamad Sahiddin. 2022. Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kemampuan Masyarakat Di Kampung Ifale Distrik Sentani. *Jurnal PKMsisthana*, 4(2), 53-58. <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/pkmsisthana>
- Safirah, P F. 2021. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dari Mahasiswa FK USU Angkatan 2018 Terhadap Alat Kontrasepsi dalam Program Keluarga Berencana. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/31092>
- Sagala, RR & Clara Audilia Arwan. 2023. Determinan Pengetahuan BHD Dan Pertolongan Pertama Pada Guru Sekolah Dasar. *Journal Health Of Education* 4(1). <https://journal.universitasaudi.ac.id/index.php/JHE/article/download/144/151>
- Sanifah, Laili Jamilatus. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) Pada Lansia. *Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Insan Cendekia Jombang*. [https://www.digilib.itskesicme.ac.id/akasia/index.php?p=show\\_detail&id=5337&keywords=](https://www.digilib.itskesicme.ac.id/akasia/index.php?p=show_detail&id=5337&keywords=)
- Sitepu, D.E, Annisa Primadiamanti, Erika Indah Safitri. 2024. Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas



Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10 (6), 196-204. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/8767>

Suastrawan, P., Saputra, I., & Yanti, N. 2021. Hubungan Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Motivasi Menolong Korban Kecelakaan Lalu Lintas Pada Masyarakat Di Jalan Prof. Dr. Ida Bagus Mantra, Bali. *Coping: Community Of Publishing In Nursing*, 9(2), 236-242.

Suryana, Wingkolatin, Novita Majid. 2024. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Meningkatkan Kemampuan Konsep Diri Peserta Didik di SMP Negeri 6 Samarinda. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 1(3), 285-292. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/1655/1498>

Suwarjo, P.A.W & Podo Yuwono. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. Universitas Muhammadiyah Magelang. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/download/1549/761/>

Waskito, K. L., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Modul Hybrid Termodinamika Berbasis Self Directed Learning (SDL) Bagi Pelaut. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 67–77. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32168>

Wilis, F. R., & Fikriani, T. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Metode Self Directed Learning (SDL) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMAN 2 Tilatang Kamang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa STKIP Ahlussunnah*, 1(2). <http://ojs.stkip-ahlussunnah.ac.id/index.php/JIMSA/article/view/124>

## BIOGRAPHY

**First Author** Kristina Pae adalah dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Menyelesaikan Pendidikan Magister Keperawatan di Universitas Brawijaya Malang dengan peminatan Keperawatan Kegawatdaruratan.

**Second Author** Ni Putu Wulan Purnama Sari adalah dosen Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Menyelesaikan pendidikan Magister Keperawatan di Universitas Airlangga Surabaya.